

**MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT  
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
SHINTYA LESTARI  
1803110202**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : SHINTYA LESTARI  
NPM : 1803110202  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT  
BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Medan, 14 April 2022

PEMBIMBING

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP  


## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : SHINTYA LESTARI  
NPM : 1803110202  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022  
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.  
PENGUJI II : CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.  
PENGUJI III : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

### PANTIA PENGUJI

Ketua  
Dr. ARIAN SALEH, S.Sos, M.A.  
Sekretaris  
RIZKI RAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Shintya Lestari**, NPM 1803110202, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 April 2022

Yang menyatakan,



Shintya Lestari

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Model Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19** dengan baik. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan rahmat-Nya yang selalu menyertai saya sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada, orangtua tercinta, Almarhum Bapak **Untung**, dan Ibu **Trisnani** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan saya semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Abang kandung Erie Prasetyo, Robby Dermawan, dan juga kakak kandung Deby Ayu Octarinda yang sudah memberikan arahan dan dukungan agar saya semangat mengerjakan tugas akhir

skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai dosen pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisikan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
10. Bapak Umar selaku pengurus Komplek Lalang Green Land 1 yang telah memberikan izin dan informasi selama penelitian.
11. Masyarakat Komplek Lalang Green Land 1 yang telah memberikan pendapatnya untuk memenuhi hasil penelitian.
12. Teman seperjuangan selama mengerjakan skripsi INFOKUS, Rofif, Nadila, Adinda dan Shinta yang selalu mensupport satu sama lain.
13. Teman NASIK, Khaira, Rifa, Hani, Dila dan Qila yang selalu ada dari jaman sekolah menengah atas.
14. Teman semasa kecil hingga sekarang Kak Tasya dan Kak Beby yang selalu memberikan semangat untuk melakukan penelitian.
15. Teman-teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2018, senang sudah mengenal beberapa dari kalian.
16. Dan pihak-pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Akhir kata saya ucapkan Terimakasih, dan hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan semoga selalu dalam lindungannya, Amin Yarobbal Allamin..  
Wassalamualaikum, wr, wb.

**Medan, 20 Maret 2022**

**Penulis,**

**Shintya Lestari**  
**1803110202**



# **MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Shintya Lestari**  
**1803110202**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini latar belakang dari kondisi pandemi COVID-19 dan proses komunikasi orangtua dan anak. Untuk mencegah perkembangan COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar siswa belajar online atau daring di rumah. Perubahan kegiatan ini membuat orangtua dan anak menjadi lebih sering berkomunikasi langsung. Berjalannya waktu, pemerintah mengemukakan konsep “*New Normal*” membuat segala aktivitas sudah bisa dilakukan diluar seperti sekolah tetapi tetap menjalankan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19. Subjek penelitian ini adalah orangtua sebagai informan, pada penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan menggunakan kualitatif adalah untuk menggambar secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik bidang tertentu secara cermat dan jelas dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah orangtua menggunakan Model Lasswell dan Model Newcomb yang diterapkan saat berkomunikasi dengan anak. Motivasi belajar yang dibangun orangtua terhadap anak juga terdapat 2 jenis yaitu, motivasi ekstrinsik dan instrinsik.

Kata Kunci: COVID-19, Model Komunikasi, Orangtua, Motivasi belajar.

# **PARENTS INTERPERSONAL COMMUNICATION MODEL TO MOTIVATE CHILDREN LEARNING SPIRIT DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Shintya Lestari**  
**1803110202**

## **ABSTRACT**

This research is based on the COVID-19 pandemic condition and the communication process between parents and children. To prevent the development of COVID-19, the Ministry of Education and Culture urges students to study online or online at home. This change in activity has made parents and children communicate more directly. Over time, the government put forward the concept of "New Normal" so that all activities can be carried out outside such as schools but still carry out health protocols. This study aims to determine the model of parental interpersonal communication in motivating children's learning enthusiasm during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were parents as informants, in this study using a qualitative description method, with a purposive sampling technique. The purpose of using qualitative is to systematically draw the facts and characteristics of a particular field carefully and clearly with interviews and documentation. The result of this study is that parents use the Lasswell Model and the Newcomb Model which are applied when communicating with children. There are also 2 types of learning motivation that parents build on their children, namely, extrinsic and intrinsic motivation.

*Keywords : COVID-19, Communication Model, Parents, Learning Motivation.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
2.1. Model Komunikasi .....	9
2.1.1. Definisi Model Komunikasi .....	9
2.1.2. Macam-Macam Model Komunikasi .....	9
2.2. Komunikasi Interpersonal .....	12
2.2.1. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	12
2.2.2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	13
2.2.3. Proses Komunikasi Interpersonal .....	13
2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	14
2.2.5. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Proses Komunikasi Interpersonal .....	15
2.3. Motivasi.....	15

2.3.1. Pengertian Motivasi .....	15
2.3.2. Teori Motivasi.....	16
2.3.3. Jenis-Jenis Motivasi.....	16
2.3.4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	17
2.4. Semangat Belajar .....	18
2.4.1. Pengertian Semangat Belajar .....	18
2.4.2. Kelemahan Semangat .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	20
3.2. Kerangka Konsep .....	20
3.3. Definisi Konsep .....	21
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	23
3.5. Narasumber .....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.7. Teknik Analisis Data .....	25
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1. Identitas Narasumber .....	28
4.1.2. Hasil Wawancara .....	28
4.2. Pembahasan .....	32
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>38</b>
5.1. Simpulan.....	38
5.2. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Identitas Narasumber .....	28

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....	21
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

COVID-19 membuat masyarakat sangatlah takut akan penyakit tertular ini. Dimasa pandemi COVID-19 menjadikan segala kegiatan yang dilakukan diluar rumah menjadi dilakukan didalam rumah. Contohnya sekolah, dimasa pandemi membuat orangtua harus mengawasi proses belajar mengajar atau menjadi pendamping saat proses belajar dirumah atau disebut dengan daring/online.

Untuk mencegah perkembangan COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar siswa belajar online atau daring di rumah dan guru juga dihimbau untuk melakukan kegiatan edukasi dan aktifitas dengan memberikan materi pembelajaran dari rumah (Harahap et al., 2021).

Perubahan kegiatan ini membuat orangtua dan anak menjadi lebih sering berkomunikasi langsung. Seperti belajar online yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 membuat orangtua harus berperan aktif untuk mendidik dan memotivasi anak-anak agar memiliki semangat untuk minat belajar.

Selain itu, orang tua yang bekerja dari pagi hingga malam mengalami kesulitan untuk mengikuti perkembangan anaknya. Mereka harus bisa berusaha membagi waktu antara pekerjaan dan anak-anaknya agar selalu merasa diperhatikan. Hingga peran orang tua secara bersamaan menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah.

Dengan berjalannya waktu, masa pandemi COVID-19 yang sudah berjalan 2 tahun membuat pemerintah membuat konsep “New Normal”. Masyarakat harus

terus melawan penyebaran virus tersebut dengan tetap menjalankan aktivitas normalnya. Tentu kegiatan yang dilakukan tidak sama dengan sebelum adanya pandemi corona. Jangan bayangkan akan ada aktivitas berjabat tangan, apalagi kontak langsung seperti salam muka atau kita sebut dengan cipika-cipiki. Kegiatan yang dilakukan harus menghormati protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari keramaian dan sering mencuci tangan. Protokol yang sudah kita lakukan bersama sejak awal adanya virus COVID-19. Cara hidup baru ini oleh karena itu secara luas disebut sebagai “New Normal” atau hidup baru (*Mengenal Konsep New Normal*, 2020).

Dan semakin berjalannya waktu pemerintah bekerja sama dengan beberapa Negara untuk mendapatkan vaksin. Di Indonesia, vaksinasi COVID-19 dimulai pada Januari 2021 dengan target keseluruhan memberikan vaksin kepada 181,5 juta penduduk menggunakan berbagai produk vaksin yang tersedia.

Sejumlah sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sesuai penilaian dan keputusan pemerintah daerah. Murid maupun guru akan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Penting untuk memberikan prioritas pada guru untuk mendapatkan vaksin COVID-19 karena pemberian vaksin yang disertai penerapan protokol kesehatan yang ketat akan menghadirkan lingkungan belajar yang aman bagi murid.

Wali Kota Medan Bobby Nasution mengatakan Pemko Medan telah mendapat lampu hijau dari Gubernur Sumut Edy Rahmayadi untuk menggelar belajar tatap muka. Bobby menyebut pembelajaran tatap muka (PTM) bakal



dimulai di tingkat SMP. Wali Kota Medan mengatakan Pemko Medan terus memantau vaksinasi bagi pelajar, guru serta pihak lain untuk mendukung belajar sekolah tatap muka (Molana, 2021).

Setelah sekolah sudah di tetapkan untuk tatap muka, selama tiga pekan menggelar PTM khusus SMP, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan Medan, Topan Ginting menyebut, belum ditemukan kasus baru. Dinas Pendidikan Medan memastikan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) khusus SD yang akan dimulai 1 November 2021 hanya untuk murid kelas empat, lima, dan enam. PTM untuk siswa SD di Medan akan dibuka untuk sekolah negeri dan swasta (Rostanti, 2021). Dan pembelajaran tatap muka di medan juga harus memberikan surat izin dari orangtua.

Dengan pembelajaran tatap muka, orangtua juga harus memberikan nasihat atau juga semangat untuk anak-anak yang sudah memulai sekolah dengan tatap muka kembali dengan protokol kesehatan. Mereka yang biasanya melakukan belajar online yang sudah anak-anak lakukan selama hampir 2 tahun harus melakukan sekolah dengan normal kembali yaitu tatap muka.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik meskipun dalam saat ini kita dihadapkan pada perkembangan teknologi yang sangat pesat. Tentunya dengan kemudahan teknologi seperti sekarang ini, setiap orang tua perlu lebih bijak dalam mengawasi anaknya bermedia. Misalnya menemani mereka belajar, memberikan batasan waktu penggunaan gadget dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dan bermain bersama anak-anaknya (Saudi & Nurhayati, 2021). Dan menurut Adhani, dkk (2020) Komunikasi interpersonal

antara orang tua dan anak yang dilakukan di masa pandemi COVID-19 terkait pendidikan anak sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Sistem pembelajaran yang berlangsung dengan suatu jaringan membuat orang tua dan siswa mengalami kendala yang sangat signifikan. Selain itu, proses belajar melalui jaringan juga mempengaruhi psikologi tumbuh kembang anak.

Komunikasi orangtua dan anak sangatlah penting untuk membuat anak menjadi lebih bermotivasi semangat belajar yang sudah ditetapkan untuk bertatap muka kembali. Menurut Winata (2021) motivasi adalah rangkaian usaha memberikan syarat-syarat tertentu agar seseorang mau dan mau melakukan sesuatu, dan bila tidak menyukainya, ia akan berusaha menyangkal atau menghindari perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang motivasi seseorang untuk belajar.

Dengan adanya peraturan PTM (Pertemuan Tatap Muka) untuk anak-anak sekolah, membuat anak-anak yang sudah terbiasa melakukan sekolah online atau daring pada masa pandemi harus memulai pertemuan tatap muka untuk sekolah tetapi harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Tatap muka yang sudah berlangsung ini membuat orangtua harus menjalin komunikasi yang baik dan positif dengan anak agar anak menjadi termotivasi dan semangat jika melakukan bertatap muka kembali untuk proses belajar di sekolah mereka.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dan semangat diri adalah hal yang sangat penting dan perlu yang dimiliki oleh anak. Karena dapat mendorong anak

menjadi lebih giat dan konsentrasi saat belajar. Menurut Winata (2021) Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Penekanan ditempatkan pada isi bahan studi dan proses memperolehnya. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah diketahui oleh siapapun selain individu yang sedang belajar.

Model komunikasi didalam keluarga adalah merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Peran komunikasi orangtua dapat disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan atau isi komunikasi. Untuk mencapai efektivitas atau kegiatan sebuah komunikasi orangtua tentu mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak orangtua tersebut (Fensi, 2018).

Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal. Dimana komunikasi interpersonal sangat dapat mempengaruhi anak karena dapat membujuk anak dari pesan yang disampaikan oleh orangtua. Dari komunikasi interpersonal orangtua dan anak dapat membuat orangtua memotivasi dan memberi semangat anak untuk proses belajar dimasa pandemi COVID-19 baik online maupun tatap muka.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal orangtua dan anak untuk membuat anak menjadi semangat dan dapat membangun motivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19. Anak-anak yang sudah terbiasa melakukan proses belajar online harus memulai dengan tatap muka kembali dengan protokol kesehatan harus tetap semangat belajar agar membangun dunia pendidikan kembali normal.

Maka dari itu berdasarkan pengertian latar belakang diatas, maka penulis dapat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19”

### **1.2. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh fokus terhadap objek yang akan diteliti, peneliti membuat batasan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Komplek Lalang Green Land 1 Kec. Sunggal.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi interpersonal orangtua dalam memotivasi semangat belajar anak di masa pandemi COVID-19.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

**a. Aspek Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti. Selain itu, proses penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pelatihan bagi peneliti untuk berfikir secara logis dan terstruktur dalam bidang komunikasi khususnya bidang komunikasi interpersonal.

**b. Aspek Akademis:**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi di perpustakaan kampus bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap model komunikasi interpersonal orangtua dan anak.

**c. Aspek Praktis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang terkait dalam membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan komunikasi orangtua dan anak untuk membuat anak menjadi semangat dan termotivasi belajar.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika dengan sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

- BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang model komunikasi, komunikasi interpersonal, motivasi dan semangat belajar.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan hasil dan pembahasan penelitian.
- BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Model Komunikasi**

##### **2.1.1. Definisi Model Komunikasi**

Model komunikasi merupakan gambaran dari proses komunikasi yang memperlihatkan adanya hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam komunikasi (Muhammad, 2015, hal. 5). Dimana unsur komunikasi yang ada yaitu pengirim pesan (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*), dan penerima pesan (*receiver*) memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Komunikasi terjadi ketika pengirim pesan mengirimkan pesan kepada penerima melalui media komunikasi kemudian penerima menerima pesan tersebut dan memberikan umpan balik atas pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

##### **2.1.2. Macam-Macam Model Komunikasi**

Macam-macam model komunikasi ada ratusan model komunikasi yang dibuat pakar. Kekhususan model komunikasi juga dipengaruhi oleh prasejarah landasan ilmiah (pencipta) model, paradigma yang digunakan, kondisi teknologi dan semangat zaman menyelesaikannya. Berikut ini adalah model-model komunikasi yang sangat populer yang dikemukakan Deddy Mulyana (2016, hal. 143) dalam bukunya “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” adalah:

a. Model S-R

Model stimulus (S-R) adalah model komunikasi yang paling umum. Model ini terutama dipengaruhi di bidang psikologi aktivisme. Model menggambarkan

hubungan reaksi stimulasi. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses reaksi yang sangat sederhana.

b. Model Aristoteles

Model Aristoteles adalah model komunikasi yang paling klasik, sering disebut sebagai model retorik. Komunikasi terjadi ketika pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak untuk mencoba mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengasumsikan tiga elemen dasar dari proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*).

c. Model Lasswell

Model komunikasi Lasswell disajikan dalam bentuk ekspresi verbal yaitu: *who says what, in which channel, to who, with what effect*. Lasswell mengusulkan tiga fungsi komunikasi, yaitu: Pertama, pemantauan lingkungan, yang memperingatkan anggota masyarakat akan bahaya dan peluang di lingkungan. Kedua, rasio berbagai bagian masyarakat yang bereaksi terhadap lingkungan, dan ketiga, transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi lainnya. Model komunikasi milik Harold Lasswell bersifat linier atau satu arah. Model yang dikembangkan Lasswell ini termasuk model komunikasi tertua yang masih digunakan hingga saat ini.

d. Model Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver mengatakan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi sinyal sesuai sama dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah media yang



mengirimkan tanda (*signal*) dari pemancar (*transmitter*) ke penerima (*receiver*). Ketika berbicara, sumber informasi ini adalah otak, pemancar (*transmitter*) adalah mekanisme suara yang menghasilkan sinyal (kata-kata yang diucapkan) yang ditransmisikan melalui udara (sebagai saluran). Penerima (*receiver*) yaitu mekanisme pendengar, melakukan operasi kebalikan dari pemancar (*transmitter*), merekonstruksi pesan dari sinyal. Sasaran (*destination*) adalah otak orang yang dibutuhkan oleh pesan tersebut.

e. Model Schramm

Wilbur Schramm menciptakan serangkaian model komunikasi. Model Yang pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam model kedua, Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam ranah pengalaman, sumber dan tujuannya adalah nyata dikomunikasikan. Model ketiga Schramm mempertimbangkan komunikasi sebagai interaksi dengan kedua belah pihak yang menafsirkan, memecahkan kode, mengirim dan menerima sinyal.

f. Model Newcomb

Dalam model Newcomb, komunikasi adalah cara yang umum dan efektif yang memungkinkan orang untuk menavigasi lingkungan mereka. Ini adalah model tindakan komunikasi dua orang yang disengaja. Model Newcomb pola komunikasi yang terjadi antara dua individu mempunyai dua bentuk apabila dua orang yang berkomunikasi tentang suatu hal atau objek sama-sama mempunyai sikap menyukai atau memiliki selera. Yang sama terhadap hal atau objek yang dibicarakan.

g. Model Berlo

Model ini di kenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Salah satu kelebihan model Berlo adalah model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa. Tetapi juga komunikasi interpersonal dan berbagai bentuk komunikasi tertulis.

## **2.2. Komunikasi Interpersonal**

### **2.2.1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal menurut Joseph de Vito (Fensi, 2018), adalah proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih, secara formal atau informal. Komunikasi interpersonal membutuhkan pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih, membawa pesan verbal dan non-verbal sehingga komunikator dan komunikan dapat memahami dan berinteraksi secara efektif satu sama lain.

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat instrumental untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain karena kita dapat menggunakan panca indera kita untuk memperkuat persuasi pesan yang kita komunikasikan kepada komunikator kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi antarpribadi memegang peranan penting setiap saat selama manusia masih memiliki emosi (Kamaruzzaman, 2018).

### 2.2.2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Untuk mempermudah memahami komunikasi interpersonal, Richard L. Weaver (Fensi, 2018) memberikan definisi karakteristik komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. melibatkan setidaknya dua orang
- b. ada *feedback*
- c. tidak harus tatap muka
- d. tidak harus memiliki tujuan tertentu
- e. menghasilkan banyak efek
- f. tidak perlu menggunakan / melibatkan kata-kata
- g. dipengaruhi oleh konteks tertentu dan dipengaruhi oleh keributan.

### 2.2.3. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya tindakan komunikasi. Hal ini sebenarnya kita tidak pernah terlalu memikirkan proses komunikasi, karena aktivitas komunikasi terjadi secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu untuk secara sengaja merencanakan langkah-langkah tertentu saat berkomunikasi.

Secara sederhana dapat diasumsikan bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi ketika pengirim menyampaikan informasi berupa simbol verbal dan nonverbal kepada penerima dengan menggunakan suara manusia (*human voice*), atau melalui tulisan. Berdasarkan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen komunikasi yang secara integratif sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri (Pontoh, 2013).

#### **2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Tujuan komunikasi interpersonal beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini:

- a. Perhatian kepada oranglain, salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri, yaitu seorang melakukan komunikasi interpersonal untuk mengetahui dan mengenali karakteristik diri sendiri berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, Sebagai makhluk hidup yang sosial, salah satu kebutuhan setiap orang adalah membentuk dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau menrubah pendapat, sikap, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (menggunakan media).
- f. Mencari kesenangan, ada masanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya untuk mencari kesenangan diri.
- g. Memberikan bantuan (konseling), ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan

profesional mereka untuk mengarahkan dan memberikan saran kepada kliennya (Pontoh, 2013).

### **2.2.5. Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Proses Komunikasi Interpersonal**

Pola interpersonal mempengaruhi hubungan interpersonal dengan cara yang berbeda. Ada beberapa faktor yang menumbuhkan terhadap hubungan interpersonal yang baik, yaitu:

a. Percaya (*true*)

Faktor kepercayaan adalah yang paling penting, dan 'kepercayaan' menentukan efektivitas komunikasi.

b. Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi. Ketika seseorang tidak dapat diterima, tidak jujur dan tidak empatik adalah orang yang mempunyai sikap defensif.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka (*open minded*) amat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Contoh dari sikap terbuka adalah lebih bersifat profesional, dan juga mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan kepercayaannya (Erdiyanti, 2018).

## **2.3. Motivasi**

### **2.3.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah dorongan, artinya suatu usaha sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya bergerak, bertindak, berbuat sesuatu untuk

mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi memang berasal dari manusia, tetapi kemunculannya karena dirangsang atau didorong oleh adanya faktor lain (Winata, 2021).

Kemudian motivasi juga dapat diartikan gejala psikologis berupa dorongan yang terjadi pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan suatu bentuk usaha yang dapat dimotivasi oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuannya atau merasa puas dengan tindakannya.

### **2.3.2. Teori Motivasi**

Teori motivasi dirumuskan sebagai dorongan, yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan (Prihartanta, 2015).

### **2.3.3. Jenis-Jenis Motivasi**

Jenis-jenis motivasi menurut Prihartanta (2015):

#### **a. Motivasi Intrinsik:**

Motivasi intrinsik adalah motif untuk aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seperti anak yang suka membaca tidak perlu di beri arahan atau motivasi untuk membaca karena ia sendiri suka melakukannya.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik:**

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena ada dorongan dari pihak luar. Sebagai contoh, seorang anak itu belajar jika ada ujian

diesok hari nya untuk mendapatkan nilai yang bagus, agar dipuji oleh orangtua, keluarga, bahkan temannya.

Antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kehadirannya dalam diri siswa terjalin atau dihubungkan bersama untuk membentuk sistem motivasi yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi menunjukkan minat, aktivitas, dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adanya motivasi dalam kegiatan belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah kegiatan belajar. Semoga motivasi mengembangkan gairah, minat dan semangat belajar (Fiteriani, 2015).

Dalam masalah didalam penelitian ini, motivasi untuk semangat belajar juga dapat menentukan sampai atau tidak kesuksesan belajarnya. Seseorang yang punya motivasi yang tinggi akan giat berusaha untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap mudah putus asa.

#### **2.3.4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi diri menurut Winata (2021) yaitu:

1. Rajin mengerjakan tugas
2. Semangat
3. Tidak takut menghadapi kesulitan
4. Mandiri
5. Mampu membela pendapat dan mau memecahkan masalah.

## **2.4. Semangat Belajar**

### **2.4.1. Pengertian Semangat Belajar**

Semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering-kali disamakan dengan motivasi. Semangat adalah berhubungan dengan perasaan dan tindakan. Seperti perasaan yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan agar tercapai. Menurut Roffina (2020) Semangat adalah kebutuhan mutlak dalam belajar, Seorang siswa yang belajar tanpa antusiasme atau semangat tidak akan berhasil dengan baik. Dalam implikasinya bagi dunia belajar, anak atau siswa tidak sepenuhnya termotivasi untuk belajar.

Dari pengertian diatas, semangat belajar sangat penting untuk memulai pembelajaran di masa pandemi saat ini, dimana saat belajar online membuat anak menjadi lebih lincah atau lihai untuk bermain teknologi, tetapi setelah tatap muka anak juga harus tetap semangat belajar walaupun mereka sudah nyaman atau enak dengan belajar online walaupun tidak full setiap hari bertatap muka.

### **2.4.2. Kelemahan Semangat**

Semangat yang melemah bisa ditambah dengan beberapa hal dibawah ini, yaitu:

- a. Merasa harus bertindak
- b. Perasaan bertanggung jawab
- c. Merasa peduli terhadap sesama, dan lain nya.
- d. Keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermakna bagi diri sendiri, keluarga, kerabat dan orang banyak



Dan kurangnya konsentrasi juga menyebabkan kualitas kegiatan yang rendah, sama halnya dengan belajar, membuat belajar menjadi kurang perhatian dan mempengaruhi kemampuan memahami materi. Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor internal yang menentukan seberapa fokus seseorang, antara lain kondisi fisik yang sehat, pola makan yang sehat dan bergizi, tidak adanya masalah yang besar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor eksternal, antara lain lingkungan belajar yang tenang, pencahayaan yang cukup yang dapat memberikan suhu lingkungan yang sangat nyaman, dan dukungan dari masyarakat sekitar selama pembelajaran berlangsung (Winata, 2021).

Dari beberapa hal yang ada diatas, sudah jelas jika menurunnya semangat belajar harus berprinsip teguh dengan hal yang ada diatas didalam diri anak tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

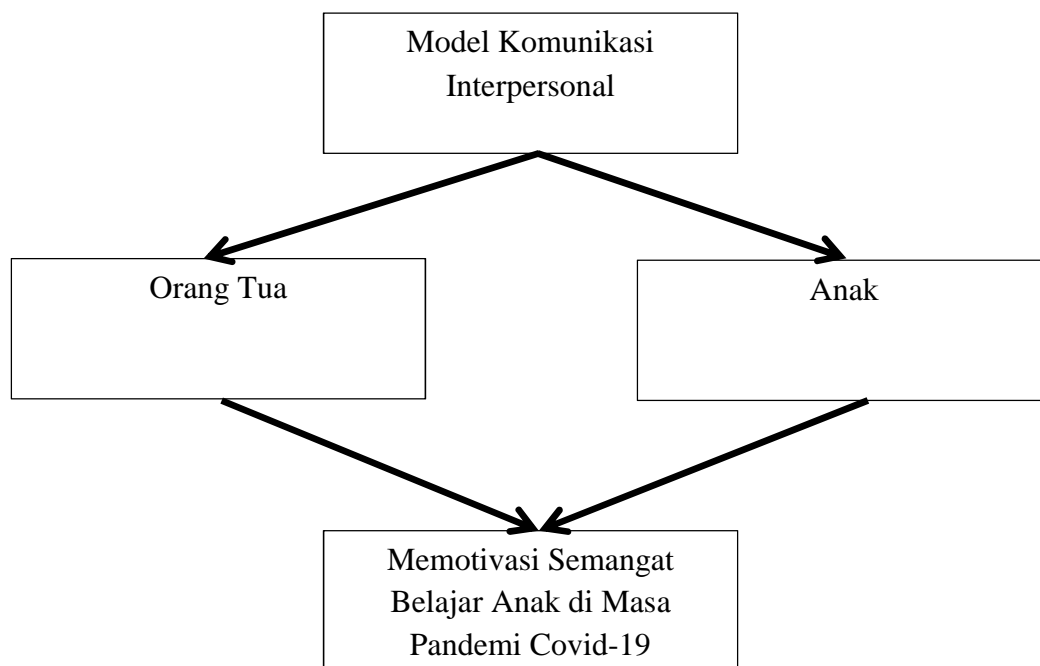
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena penulis berusaha untuk mendeskripsikan hasil wawancara serta meninjau langsung ketempat di Komplek Lalang Green Land 1. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat mengetahui model komunikasi orangtua dan anak yang terjadi.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Moeloeng (Rahmi et al., 2020) adalah penelitian dimana bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, motivasi, persepsinya maupun tindakannya dan secara deskriptif yaitu berupa bahasa dan kata-kata yang digunakan. Analisis kualitatif adalah teknik yang berusaha untuk menemukan dan memperoleh informasi yang lebih dalam, daripada keluasan atau banyaknya informasi (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Konsep adalah istilah yang mengungkapkan ide abstrak yang dibentuk oleh generalisasi suatu objek atau hubungan dengan fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012, hal. 17). Tujuan konsep adalah untuk menjelaskan makna dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk menjelaskan makna dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan

tujuan untuk menjelaskan beberapa kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

### **3.3. Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah penjabaran atau penjelasan lebih lanjut dari kerangka konsep.

Definisi konsep dalam kerangka konsep diatas yaitu:

- a) Model adalah cara ataupun tahap bagaimana proses terjadi nya sesuatu.
- b) Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara dua orang atau lebih. Komunikasi ini juga bisa disebut komunikasi yang tidak formal, tetapi jika sudah masuk kembali kedalam organisasi bahasa yang disampaikan kembali formal. Contoh komunikasi interpersonal dapat dilakukan di dalam keluarga maupun pertemanan. Karena, di dalam komunitas keluarga atau pertemanan dilakukan komunikasi secara tidak

formal, yang dimaksud tidak formal adalah pemakaian bahasa yang di sampaikan tidak baku. Dalam penelitian ini diharapkan isi pesan dalam komunikasi interpersonal yang di sampaikan dengan positif agar dapat diterima baik dengan anak agar suksesnya tujuan dari pesan orangtua tersebut.

- c) Orangtua adalah ayah dan ibu yang berada didalam keluarga.
- d) Anak adalah seseorang yang dilahirkan didalam keluarga.
- e) Motivasi adalah sebuah dorongan yang dilakukan dari dalam diri (internal) ataupun dorongan dari luar (eksternal) untuk melakukan atau tindakan yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.
- f) Semangat belajar adalah rasa yang tumbuh didalam diri seseorang untuk melakukan pembelajaran agar terwujud dan terlaksana dengan baik. Dan juga segala usaha yang ada didalam diri sendiri agar menimbulkan rasa ingin belajar.
- g) Masa pandemi COVID-19 adalah Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. COVID-19 adalah penyakit dan salah satu virus yang mudah tersebar. Jadi masa pandemi COVID-19 ini ialah masa dimana kasus penyakit atau virus dengan

penyebaran yang mempunyai jumlah kasus sangat tinggi dan sudah mendunia, penyakit atau virus tersebut adalah COVID-19.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Adapun kategorisasi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Konsep</b>		<b>Indikator</b>
1.	Model	Komunikasi	• Cara berkomunikasi
	Interpersonal	Orangtua	• Keterbukaan
	dan Anak		• Sikap Suportif
2.	Memotivasi	Semangat	• Motivasi Intrinsik
	Belajar		• Motivasi Ekstrinsik

Sumber: Olahan Peneliti 2022

### 3.5. Narasumber

Narasumber atau informan adalah orang yang terbiasa memberikan informasi-informasi tentang lingkungan dan kondisi fasilitas penelitian, sehingga ia harus memiliki pengalaman hebat tentang latar pengalaman (Moleong, 2018, hal. 132).

Sugiyono (2016, hal. 214) mengutip pendapat dari Spradley mengemukakan bahwa sumber data atau narasumber sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka atau narasumber yang menguasai dan memahami sesuatu dengan proses enkulturasi (pembudayaan), sehingga sesuatu yang di dapat bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati atau dirasakan.

2. Mereka yang terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
4. Mereka yang mempunyai ruang atau waktu yang memadai untuk mendapatkan informasi.

Narasumber dari penelitian ini adalah masyarakat yaitu orangtua yang ada di Komplek Lalang Green Land 1.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk menangkap atau mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 224).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara, pada teknik ini peneliti melakukannya agar mendapatkan dan mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, peneliti juga akan lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden. Peneliti juga akan mengajukan berbagai pertanyaan yang terarah agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut.
- b. Dokumentasi, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukannya agar dokumen yang akan diteliti menjadi lebih lengkap. Dokumentasi yang akan

dilakukan adalah dengan gambar atau pengambilan foto, agar peneliti mengetahui keadaan aslinya, dan juga berfoto dengan narasumber menjadi bukti bahwa peneliti melakukan penelitian tersebut.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi dikumpulkan dalam bentuk deskripsi kualitatif untuk tujuan menggambar secara sistematis fakta-fakta dan karakteristik bidang tertentu secara cermat dan jelas dengan menggambarkan keadaan dan struktur fenomena (Arikunto, 2010, hal. 229).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara kualitatif, dan data yang diperoleh melalui penggumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah didapatkan seperti hasil wawancara, dan hasil dokumentasi akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif.

### **3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dan syarat utama dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan disalah satu perumahan yaitu Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal. Alasan pemilihan di Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal karena ingin mengetahui model komunikasi interpersonal orangtua kepada anak dalam memotivasi semangat belajar di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022.

### **3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal adalah salah satu perumahan yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang terbangun pada tahun 2003. Perumahan yang terdiri dari 86 bangunan rumah dengan berbagai type, data yang sedang aktif di perumahan ini adalah 62 Kartu Keluarga, ada beberapa keluarga yang juga sedang mengontrak. Di Komplek Lalang Green Land 1 terdapat 1 fasilitas bagi umat muslim yaitu sebuah Masjid yang bernama Masjid Al-Hikmah. Komplek Lalang Green Land 1 juga mempunyai 3 satpam untuk memberikan keamanan kepada masyarakat. Peneliti memutuskan untuk memilih Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal sebagai lokasi penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Bab ini akan menyajikan dan membahas hasil penelitian dilapangan dengan metode pengumpulan data yang sudah disebutkan di bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data dengan mewawancarai narasumber dan juga dokumentasi dengan narasumber.

Penelitian ini dilakukan di Komplek Lalang Green Land 1 kecamatan Sunggal, pada tanggal 18 hingga 22 Maret 2022. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan izin kepada pengurus komplek, penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada 4 masyarakat atau orangtua yang ditentukan peneliti sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria narasumber yaitu masyarakat Komplek Lalang Green Land 1 dan orangtua yang memiliki anak sedang sekolah atau yang sedang mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber atau informan tentang bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19, oleh karena itu peneliti harus menggali informasi agar mendapatkan hasil dari penelitian ini. Penelitian dengan deskriptif kualitatif bukan sebagaimana yang dipikirkan oleh penulis atau karangan yang ada dipikiran penulis, tetapi berdasarkan sesuatu dan realita yang terjadi dilapangan, dan yang di alami oleh informan. Sehingga

peneliti mendapatkan hasil penelitian tersebut dan penelitian juga menjadi nyata dan pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang terjadi hendak dapat terjawab di bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19.

#### 4.1.1. Identitas Narasumber

Didalam penelitian ini peneliti sudah mengumpulkan beberapa narasumber yaitu masyarakat atau orangtua yang berada di Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal, beserta hasil wawancara mengenai Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19.

Berikut identitas narasumber atau orangtua yang berada di Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan Sunggal:

**Tabel 4.1 Identitas Narasumber**

No.	Nama	Inisial	Umur	Pekerjaan
1.	Titin Prihatin	TP	49 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	Ratna Dewi	RD	42 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	M. Umar S.H, M.Km	MU	41 Tahun	Pengacara
4.	Sarwati	SW	29 Tahun	Wirausaha

Sumber: Olahan Peneliti 2022

#### 4.1.2. Hasil Wawancara

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan di bab 1, yaitu untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi

Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19. Peneliti sudah mewawancarai narasumber sesuai kriteria yang terdapat pada subjek judul, yaitu 4 orangtua yang memiliki anak sedang bersekolah baik sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber TP dan RD pada hari Jum'at 18 Maret 2022, MU pada hari Senin 21 Maret 2022 dan SW pada hari Selasa 22 Maret 2022. Mereka mengatakan bahwa komunikasi orangtua kepada anak pada masa pandemi COVID-19 itu sangatlah penting menurut TP, RD, MU dan SW.

Tujuan orangtua berkomunikasi pada masa pandemi COVID-19 dari hasil wawancara dengan TP dan RD adalah untuk memberikan arahan mengenai bahayanya COVID-19 dan juga RD lebih mendetail seperti menanyakan sang anak apakah ada bepergian atau tidak, sedangkan tujuan komunikasi orangtua dan anak pada masa pandemi COVID-19 menurut MU dan SW adalah untuk meningkatkan pembelajaran, jadi semua itu dilakukan hanya untuk proses pembelajarannya berjalan baik atau tidak.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana menurut narasumber mengenai sistem pembelajaran saat masa pandemi COVID-19, dari hasil wawancara dengan TP, RD, dan SW mereka mengatakan bahwa sang anak melakukan pembelajaran dengan secara daring dan juga tatap muka dalam seminggu, menurut beliau pembelajaran tatap muka membuat lebih mengerti mengenai pembelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran daring atau online. Sedangkan menurut MU

pembelajaran yang dilakukan sang anak adalah sudah penuh dengan pembelajaran tatap muka.

Kendala yang dihadapi terkait sistem pembelajaran saat ini yaitu menurut TP, dan SW adalah sang anak menjadi kurang fokus dan kurang mengerti jika pembelajaran dilakukan secara daring, sama halnya dengan RD tetapi RD dan MU mengkhawatirkan jika secara tatap muka sang anak takut terdampak virus COVID-19 lebih mudah dan juga gampang terkena penyakit.

Selanjutnya peneliti mewawancarai tentang bagaimana cara orangtua untuk memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19, menurut narasumber RD dan SW motivasi yang diberikan dengan cara membimbing pembelajaran dan membantu pembelajaran sang anak dikarenakan sosok orangtua jika daring adalah sebagai guru, dan menurut SW jika sang anak mendapatkan juara atau nilai yang baik diberikan sebuah hadiah agar sang anak menjadi lebih motivasi dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut TP motivasi pembelajaran harus dari diri sendiri dan kemauan anak tersebut beliau hanya memotivasikan kemauan anak dan mendukung apapun yang dilakukan oleh sang anak. Berbeda halnya dengan MU memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19 yaitu mengantarkan kesekolah anak dengan memberikan sebuah uang saku agar dapat jajan disekolah.

Dan kendala yang dihadapi orangtua dalam berkomunikasi terhadap anak khususnya terkait materi pembelajaran yang diperoleh anak disekolah menurut TP, RD dan SW adalah susah nya mengerti pembelajaran sang anak, dan juga menjadikan diri sebagai seorang guru sangatlah susah, terkadang jika sang anak

menanyakan tetapi orangtua tidak tahu, akhirnya melihat *google* untuk menjawab pertanyaan pembelajarannya. Sedangkan menurut MU adalah kendala yang dihadapi tidak melihat langsung pembelajaran sang anak, dikarenakan sang anak sudah mengikuti sistem pembelajaran *full* tatap muka.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara orangtua menyampaikan pesan kepada anak agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menurut RD menggunakan bahasa yang *non-formal* kepada anak jika menyampaikan pesan dan juga menganggap anak menjadi teman, jadi tidak menimbulkan suasana yang begitu canggung. Sedangkan menurut TP, SW dan MU memberikan nasehat seperti tidak usah terlalu memikirkan atau tidak usah menjadikan beban jika pembelajaran menjadi semakin sulit, karena memang keadaan yang sedang dilalui sekarang seperti ini yaitu masa pandemi, dan juga menurut TP, SW dan MU sang anak dilarang dituntut menjadi yang orangtua inginkan menjadi sempurna agar sang anak tidak menjadi setres.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pesan orangtua kepada anak diterima baik dan juga apakah orangtua kadang mengalami kesalahan atau *miss* komunikasi, menurut TP dan RD terkadang jika tidak diterima baik oleh anak, orangtua merasa kesal dan itu juga menjadi salah satu *miss* komunikasi dengan anak jika sang anak tidak dapat menerima pesan dengan baik karena kalau sudah tidak dapat menjawab pertanyaan pembelajaran anak menjadi tambah pikiran dan tidak menerima baik pesan yang diberikan kepada anak. Sedangkan SW pesan yang orangtua berikan kepada diterima baik, tetapi *miss* komunikasi yang dialami dengan anak jika pembelajaran daring, karena sulit memberikan pesan kepada

anak agar anak lebih mengerti pembelajaran, banyak sekali pertanyaan yang sudah orangtua jawab tetapi menurut sang anak masih saja kurang dan membuat anak tidak paham apa yang orangtua katakan. Menurut MU pesan yang ia berikan kepada anak diterima baik, karena sang anak *full* melakukan tatap muka disekolah nasehat yang diberikan orangtua sebelum berangkat sekolah selalu diterima dan dikatakan iya oleh anak.

Peneliti mewawancarai pertanyaan terakhir yaitu bagaimana respon anak atas motivasi yang orangtua berikan khususnya terkait pembelajaran disekolah anak, menurut SW dan MU respon anak sangatlah baik, anak selalu menceritakan keadaan dan sistem pembelajaran disekolah jika anak melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Sedangkan menurut TP dan RD terkadang anak memberikan respon baik jika pembelajaran yang mereka dapatkan dimengerti, respon tidak baiknya jika tidak mengerti pembelajaran dan juga terkadang tidak ingin dilarang jika sudah keinginannya.

#### **4.2. Pembahasan**

Setelah melakukan penulisan hasil penelitian, maka penulis akan melakukan pembahasan penelitian terhadap Model Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak di Masa Pandemi COVID-19, maka menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

Virus COVID-19 membuat masyarakat menjadi was-was dan menjaga diri masing-masing takut akan penyakit tertular ini. Untuk mencegah perkembangan COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar siswa

belajar online atau daring di rumah dan guru juga dihimbau untuk melakukan kegiatan edukasi dan aktifitas dengan memberikan materi pembelajaran dari rumah (Harahap et al., 2021).

Tetapi dengan berjalannya waktu masa pandemi COVID-19 yang sudah berjalan 2 tahun membuat pemerintah membuat konsep *New Normal* dengan tujuan masyarakat harus melawan virus tersebut dan juga mengembalikan segala kegiatan baik diluar rumah untuk tetap menjalankannya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Dan semakin berjalannya waktu pemerintah bekerja sama dengan beberapa Negara untuk mendapatkan vaksin. Di Indonesia, vaksinasi COVID-19 dimulai pada Januari 2021 dengan target keseluruhan memberikan vaksin kepada 181,5 juta penduduk menggunakan berbagai produk vaksin yang tersedia.

Sejumlah sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sesuai penilaian dan keputusan pemerintah daerah. Murid maupun guru akan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Penting untuk memberikan prioritas pada guru untuk mendapatkan vaksin COVID-19 karena pemberian vaksin yang disertai penerapan protokol kesehatan yang ketat akan menghadirkan lingkungan belajar yang aman bagi murid.

Setelah beberapa tahun, akhirnya Wali Kota Medan mengatakan bahwa Pemko Medan telah mendapatkan lampu hijau dari Gubernur Sumut untuk sekolah ditetapkan bertatap muka kembali, PTM sudah boleh dilakukan oleh sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, akan tetapi dengan syarat

menerapkan protokol kesehatan dan juga sudah divaksin baik guru ataupun siswa yang ada disekolah untuk menggelar PTM (pertemuan tatap muka kembali) (Rostanti, 2021).

Model komunikasi didalam keluarga adalah merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Peran komunikasi orangtua dapat disebut sebagai komunikator utama dalam penyampaian pesan atau isi komunikasi. Untuk mencapai efektivitas atau kegiatan sebuah komunikasi orangtua tentu mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak orangtua tersebut (Fensi, 2018).

Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal. Dimana komunikasi interpersonal sangat dapat mempengaruhi anak karena dapat membujuk anak dari pesan yang disampaikan oleh orangtua. Dari komunikasi interpersonal orangtua dan anak dapat membuat orangtua memotivasi dan memberi semangat anak untuk proses belajar dimasa pandemi COVID-19 baik online maupun tatap muka.

Komunikasi orangtua dan anak sangat penting untuk membuat anak menjadi semangat dan membangun motivasi belajar anak dimasa pandemi COVID-19. Dari hasil penelitian ini ada 2 model komunikasi yang dikemukakan Deddy Mulyana (2016, hal. 143) dan diterapkan oleh orangtua dalam memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19, yaitu Model Lasswell dan Model Newcomb.

Model komunikasi milik Harold Lasswell bersifat linier atau satu arah. Model yang dikembangkan Lasswell ini termasuk model komunikasi tertua yang masih



digunakan hingga saat ini. Semua narasumber yang penulis yaitu TP, RD, MU, dan SW mempunyai respon yang ada didalam Model Laswell yaitu tidak menuntut sang anak agar menjadi yang orangtua inginkan. Dan komunikasi yaitu pesan yang dilakukan narasumber kepada anak dapat diterima baik, walaupun ada 2 narasumber TP dan RD pesannya tidak diterima baik oleh anak jika anak sedang tidak mengerti pembelajaran.

Model Newcomb komunikasi ini adalah cara yang paling umum dan efektif, model komunikasi ini adalah tindakan komunikasi dua orang yang disengaja. Semua narasumber yang penulis teliti adalah semua menggunakan model Newcomb, alasannya karena semua narasumber yaitu TP, RD, MU, dan SW yang penulis teliti melakukan komunikasi yang disengaja karena untuk membuat anak menjadi motivasi dan semangat untuk melakukan pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

Pendekatan model komunikasi tersebut dilakukan melalui karakteristik komunikasi interpersonal orangtua dan anak seperti yang dikemukakan Richard L. Weaver (Fensi, 2018) yaitu melibatkan setidaknya dua orang.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis teliti ada tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan (Pontoh, 2013) oleh narasumber TP, RD, SW, dan MU yaitu:

- a. Perhatian kepada oranglain, contohnya narasumber TP, RD, SW, dan MU menjadi lebih perhatian kepada anak baik pembelajaran online maupun tatap muka.

- b. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, seluruh narasumber juga menjadi membangun dan memelihara hubungan yang harmonis kepada anak.

Peneliti juga menemukan faktor yang menumbuhkan proses komunikasi interpersonal seperti yang dikemukakan (Erdiyanti, 2018), yaitu salah satunya adalah sikap terbuka (*open minded*) seperti yang dikatakan oleh RD beliau menciptakan suasana yang menyenangkan saat berkomunikasi dengan anak yaitu dengan cara menganggap anak menjadi teman, jadi tidak begitu canggung. Dan juga narasumber TP, SW dan MU memberikan nasehat seperti tidak usah terlalu memikirkan jika pembelajaran menjadi semakin sulit. TP, SW dan MU tidak menuntut sang anak menjadi yang orangtua inginkan yaitu menjadi sempurna agar sang anak tidak menjadi setres.

Sikap terbuka (*open minded*) yang dikemukakan oleh narasumber membuat tumbuhnya proses komunikasi interpersonal orangtua dan anak. Sikap terbuka tersebut menjadikan komunikasi orangtua dan anak menjadi lebih baik dan membuat orangtua dan anak menjadi lebih harmonis.

Dari hasil penelitian yang penulis teliti terdapat juga 2 jenis motivasi menurut (Prihartanta, 2015) yaitu:

1. Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang terjadi didalam diri sendiri, contohnya narasumber TP dan RD menggunakan motivasi instrinsik terhadap anak dan menurutnya pembelajaran harus kemauan dari diri anak sendiri tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang terjadi karena dorongan dari luar, seperti contohnya narasumber SW dan MU, memberikan hadiah-hadiah untuk anak jika anak memperoleh nilai yang baik. Dan narasumber MU sang anak full untuk bertatap muka disekolah, salah satunya memberikan uang saku kepada anak saat kesekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari penelitian ini adalah Model Laswell dan Model Newcomb menjadi model yang dikemukakan oleh narasumber terbukti karena narasumber sangatlah memberikan model komunikasinya kepada sang anak tidak memaksakan keadaan dan juga pesan yang diberikan diterima baik oleh sang anak, Model Laswell menjadi salah satu model yang diterapkan oleh narasumber karena terjadi komunikasi satu arah yaitu pesan diterima baik dan tidak ada umpan balik. Dan Model Newcomb juga menjadi salah satu model yang diterapkan narasumber karena Model Newcomb adalah tindakan komunikasi yang disengaja.
2. Hasil dari penelitian ini juga komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19 dapat memenuhi karakteristik komunikasi interpersonal, dan faktor yang menumbuhkan proses komunikasi interpersonal.
3. Hasil dari penelitian yang terakhir juga terdapat 2 motivasi yang diterapkan oleh narasumber yaitu, motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka saran dapat penulis berikan adalah:

1. Hasil penelitian model komunikasi orangtua dan anak ini semoga dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian.
2. Komunikasi Interpersonal orangtua dan anak dapat terus ditingkatkan, karena komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah penting guna membuat hubungan orangtua dan anak menjadi tetap harmonis.
3. Diharapkan motivasi dan juga semangat belajar harus tetap dibangun untuk anak yang masih bersekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Anshori, A., & Nasution, N. (2020). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/jiss.v2i11.460>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erdiyanti, Y. P. (2018). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar. *Jurnal Universitas Majalengka*, 1(2), 2620–3111.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005>
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 120–123.
- Harahap, M. S., Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Pengenalan Media Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah Kampung Sejahtera Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–149. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v2i1.1785>
- Kamaruzzaman. (2018). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 202–210.
- Kriyantono. (2012). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mengenal Konsep New Normal*. (2020). Indonesia.go.id. <https://indonesia.go.id/kategori/kuliner/1859/mengenal-konsep-new-normal>
- Molana, D. H. (2021, Oktober 7). Gubsu Beri Lampu Hijau, Sekolah Tatap Muka di Medan Dimulai Pekan Depan. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-5757354/gubsu-beri-lampu-hijau-sekolah-tatap-muka-di-medan-dimulai-pekan-depan>
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi* (Ed 1 Cet 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal Acta Diurna*, 1(1), 1–11. <https://doaj.org>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83).
- Rahmi, N. A., Kusrin, & Yusup, E. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Saat Pandemi Covid-19. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 1965–1972.
- Roffina, Z. D. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran relasi dan Fungsi melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 810–820.
- Rostanti, Q. (2021, Oktober 28). Sekolah Tatap Muka SD di Medan Hanya untuk Kelas 4-6. *Republika.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/r1ojzm425/sekolah-tatap-muka-sd-di-medan-hanya-untuk-kelas-46>
- Saudi, Y., & Nurhayati. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Didusun Jelapang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1), 39–47. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/2991>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>

## LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan:

1. Pada masa pandemi COVID-19, apakah menurut Bapak/Ibu komunikasi orangtua kepada anak itu penting?
2. Apakah tujuan dari komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan?
3. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu dengan sistem pembelajaran saat ini?
4. Kendala apa yang Bapak/Ibu alami terkait dengan sistem pembelajaran saat ini?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai orangtua untuk memotivasi semangat belajar anak dimasa pandemi COVID-19 ini?
6. Apakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam berkomunikasi terhadap anak khususnya terkait dengan materi pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi bagi anak untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan pesan kepada anak agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan?
9. Apakah pesan yang Bapak/Ibu sampaikan sebagai orangtua diterima baik oleh anak?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesalahan atau *miss* komunikasi dengan anak?
11. Gangguan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat memberikan pesan kepada anak?
12. Bagaimana respon anak atas motivasi yang Bapak/Ibu berikan khususnya terkait dengan perkembangan pembelajaran di sekolah anak?



**Dokumentasi bersama narasumber**



**Wawancara Dengan Narasumber Titin Prihatin (TP), Jum'at 18 Maret 2022**



**Wawancara dengan Narasumber Ratna Dewi (RD), Jum'at 18 Maret 2022**



**Wawancara dengan Narasumber M.Umar S.H, M.Km (MU),  
Senin 21 Maret 2022**



**Wawancara dengan Narasumber Sarwati (SW), Selasa 22 Maret 2022**

## Dokumentasi Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian Komplek Lalang Green Land 1 Kecamatan. Sunggal



Masjid Al-Hikmah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mahlar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (0610) 6625474 - 9931005  
<https://fkip.umau.ac.id> [fkip@umau.ac.id](mailto:fkip@umau.ac.id) [fumsuamedan](#) [umsuamedan](#) [jumsuamedan](#) [umsuamedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 15 Desember .....2021

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SHINTYA CESTARI  
N P M : 605010202  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 117 sks, IP Kumulatif 3,69

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Model Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Memenuhi Sangat Belajar Anak di masa Pandemi Covid-19	
2	Opini Masyarakat Terhadap Gerakan Pemenehah Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid-19 di Desa Penatanga Kasih	
3	Proses Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis Antar Suku Jawa dan Melayu di Desa Penatanga Kasih	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 15 Desember .....2021

Ketua,

(Achyar Anshori S.Sos.M.I.Kom)  
NIDN: 012704 8401

050.18.311

Pemohon

( Shintya Cestari )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi. ILMU KOMUNIKASI

( Mahyar Anshori )





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/JUNDII 3-A/UMSU-03/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022  
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Tempat : Online/Daring  
Penerima Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR PONSEK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBERHNG	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	ANGGASVA-PUTRA	18311808	FACHRIL PAHLEW HANAFI S.I.Kom., M.I.Kom.	EGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA HIDUP HEDONISME DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT (STUDI PADA DESA SUSA PANCA BLOK)
17	RHILASUL-AREI	18311826	Dr. MURHAMMO SAID PhD, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHRI, M.I.Kom.	PERSEPSI WARGA TENTANG KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM DISTRIBUSI BANTUAN LANGSUNG TUJUAN DI DESA PELAYU SELATAN LANGKAT
18	SHANTYA-LESTARI	18311862	EGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ANHYAR AGHCHEIL, S.Sos., M.I.Kom.	MODE, KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
19	DEBHA-ANJALUH PYNASTRIKA	18311914	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	MURHAMAM NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI VIDEO "TES MATEMATIKA YOUTUBER DAN INFLUENSER INDONESIA" DI CHANNEL YOUTUBE NICHINGO NUNTARU
20	MIA AJANG WIDYASTUTI	18311803	LUPFI BAGET, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHRI, M.I.Kom.	MANNA SEBOLAH STATUS SOSIAL MELALUI DALAM TRADISI LANG Jepuk Baku Pambuan Di Kota Medan

Medan, 23 Januari 2022  
2022 M



Dr. Anglini Satrio, S.Sos., MSP



UMSU  
Majelis Pendidikan Tinggi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8624567 - (061) 8616433 Ext. 200-201 Fax. (061) 8625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : SHANTYA LESTARI  
N P M : 100310102  
Jurusan : UMSU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : Model Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Mendidik  
Sangat Besar Anak di Masa Pandemi COVID-19

No.	Tanggal	Kegiatan Adise/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20.11.21	Bimbingan penyusunan latar belakang	
2.	30.12.21	Bimbingan isi proposal	
3.	05.01.22	revisi proposal	
4.	10.01.22	Acc Seminar proposal	
5.	18.01.22	Bimbingan Draft Wawancara	
6.	22.02.22	revisi Skripsi	
7.	24.02.22	isi skripsi	
8.	31.03.22	Acc skripsi	

Medan, 31 Maret 2022

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dekan, S.Sos, M.Pd)

(Ketua Jurusan, S.Sos, M.Pd)

(Pembimbing, S.Sos, M.Pd)





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Sik-10



UNDANGMAMPANGKALAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 529/UND/03-AU/UMSU-03/F/2022

Pegran Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 14 April 2022  
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJULI			Judul Skripsi
			PENJULI I	PENJULI II	PENJULI III	
1	IRHAM NAWAWI	1803110048	AGHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	PERAN HUMAS POLSEK SOSA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 KEPADA MASYARAKAT
2	SHINTYA LESTARI	1803110202	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos, I.A.	AGHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BELAJAR ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19
3	ADINDA MUTIARA PUTRI BATUBARA	1803110240	AHMAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	FADHLI PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	AGHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DAURKAS SOSIALISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DESA MARSINDAL DUA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG
4	SHINTA FADILLA DAULAY	1803110220	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARQ TAHLUNG, S.Sos, MAP	PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA DI AVYROS PARK MEDAN
5	GIANDA RIZKI FAROUZI	1703110142	Dr. IRWAN SYARI TAHLUNG, S.Sos, MAP	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos, I.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI PENGAWAS PANTI ASUHAN KURUL IMAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BERIBADAH

Nobilis Solana

1.



Disiapkan oleh:  
Dosen Pembimbing  
Ketua Tim Penjurian

Prof. Dr. Abdul Hamid Arifin, SH, M. Hum

Medan, 09 Ramadhan 1443.H

11 April 2022 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Ketua

Dr. ASPIK SALIH, S.Sos, MSP.

ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

## DAFTAR RIYAWAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Shintya Lestari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 31 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : JL. Karya Bersama No.94 LKV Polonia  
Email : [lestarishintya31@gmail.com](mailto:lestarishintya31@gmail.com)

### Status Keluarga

Nama Ayah : Almarhum Untung  
Pekerjaan Ayah : -  
Nama Ibu : Trisnani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : JL. Karya Bersama No.94 LKV Polonia

### Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Swasta Ikal Medan  
2012-2015 : SMP Negeri 7 Medan  
2015-2018 : SMA Swasta Harapan 1 Medan  
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU